

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku sehat, sikap sportif dan kecerdasan. Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal senada juga diungkapkan oleh Menurut Hartono et al (2013, hlm. 2) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya sebuah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan gerak dalam diri individu, baik dalam hal aktivitas gerak, mental dan emosional. Tujuan pembelajaran jasmani harus mencakup kepada tiga aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam tujuan psikomotor terdapat dua tujuan utama yaitu mencapai perkembangan kebugaran jasmani siswa dan hubungan gerak manusia dengan persepsi. Dengan demikian pembelajaran penjas siswa dapat terlibat secara langsung aktivitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta perkembangan penguasaan gerak keterampilannya (Mahendra, 2015, hlm. 15).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari program pendidikan, setiap unsur yang terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2003. Salah satu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi tersebut yaitu melalui pendidikan jasmani. Definisi Pendidikan Jasmani menurut Depdiknas (2006) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pembelajaran yang berada disetiap jenjang sekolah yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak fisik dan pola hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam diri siswa seperti mental, sikap sosial, emosional serta jasmani yang selaras dan seimbang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya semata-mata untuk mengembangkan keterampilan fisik saja. Tetapi mampu untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa agar dapat berkembang dengan baik selaras dan seimbang. Melalui pembelajaran

pendidikan jasmani siswa terlibat aktivitas fisik yang akan merangsang kemampuan dan juga keterampilan dari siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bessa et al (2021) pendidikan olahraga secara langsung membentuk aspek motorik, kognitif dan emosi siswa secara bersamaan untuk berkontribusi secara bersama-sama untuk meningkatkan perkembangan holistik siswa.

Pendidikan olahraga didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan melalui aktivitas fisik terpilih untuk mengembangkan potensi peserta didik secara paripurna, baik menyangkut kepribadian, intelektual, sosial, dan keterampilan (Maksum, 2017). Pendidikan olahraga secara singkat merupakan kegiatan pembelajaran melalui aktivitas fisik. Menurut Tsushima et al (2019) menjelaskan bahwa pendidikan olahraga di sekolah dapat berdampak efektif untuk mengajarkan kompetensi siswa dalam partisipasi secara alamiah dengan memodifikasi kegiatan siswa yang sesuai dengan perkembangannya agar dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatannya tersebut. Secara tidak langsung pendidikan olahraga di sekolah yang efektif membuat siswa terlibat secara aktif mengikuti kegiatan belajar bahkan kegiatan yang berada di lingkungannya sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Olahraga telah menjadi keyakinan dari waktu ke waktu yaitu terdapat nilai-nilai didalamnya termasuk kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sportivitas serta kerja sama. Maksum (2017) di sekolah terdapat pendidikan nonformal yang mendukung peserta didik mendapatkan pendidikan yang tidak didapatkan di dalam pendidikan formal seperti yang dipaparkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-20-Tahun-2003) yang berbunyi: Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar siswa agar dapat ikut aktif dalam kegiatan belajar supaya mengembangkan potensi dalam dirinya untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti pengembangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilannya.

Menurut undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang dapat dilakukan pada lingkungan masyarakat dalam pendidikan banyak hal-hal

penting yang mendukung untuk setiap siswa dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air. Dikarenakan pendidikan merupakan senjata bagi penerus bangsa, akan tetapi aspek-aspek dalam pendidikan harus dilakukan dengan secara baik dan sesuai dengan kebutuhan siswanya agar tercapainya tujuan pendidikan. Baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dengan salah satunya dilakukan melalui pendidikan luar sekolah/nonformal dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan nonformal merupakan sebuah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang di sekolah untuk bertujuan mengembangkan minat dan bakat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Minat merupakan salah satu dari aspek psikologis yang juga harus mendapat perhatian dari para pembina dan pelatih olahraga. Menurut Sudiyono (2021) menyatakan bahwa minat merupakan perasaan suka dan tertarik yang berlebih pada suatu kegiatan tanpa adanya paksaan atau diminta. Dalam suatu kegiatan termasuk ekstrakurikuler minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang ia lakukan baik dalam bidang olahraga. Minat dapat membantu atau mendukung sehingga anak mampu tertarik dan belajar akan hal yang ia minati (Renninger & Hidi, 2019). Hal tersebut juga berlaku pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena pada diri siswa minat memiliki peranan penting dalam kehidupan, aktivitas yang dilakukan siswa sangat bergantung dengan kuat tidaknya minat yang timbul dalam diri mereka. Prestasi siswa baik akademik, keterampilan belajar dan keterlibatannya dapat ditingkatkan memanfaatkan minat siswa (Bolkan & Griffin, 2018). Namun pada kenyataannya setiap anak mempunyai tingkat berbeda-beda, hal ini dapat menjadi permasalahan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Minat yang timbul dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih, dan sekolah

yang menuntut siswa turut aktif pada pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hammann et al (2020) bahwa minat yang positif dalam diri seseorang dapat mempengaruhi beberapa faktor dalam diri siswa diantaranya perhatian, penetapan tujuan, pemahaman, motivasi dan pembelajaran yang ia ikuti. Seorang anak yang mempunyai minat yang tinggi terhadap bidang olahraga yang ia minati maka ia akan berusaha keras untuk berlatih jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap bidang olahraganya (Hao & Yang, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing untuk dapat berprestasi melalui ekstrakurikuler khususnya dalam bidang olahraga (Kim et al., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan informal di sekolah yang tidak masuk kedalam kurikulum sekolah (Ng, 2020). Hal ini senada dengan Civitci (2015) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan diluar jam pelajaran atau kelas baik kegiatan ekstrakurikuler akademik maupun nonakademik yang tidak termasuk kedalam kurikulum. Menurut Chan (2016) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa meningkatkan kepercayaan dirinya dengan kemampuan yang ia miliki sehingga dapat mendorong untuk mempelajari lebih dalam lagi bakat yang ia miliki. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Muryati et al., 2020).

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan nonformal baik akademik maupun nonakademik yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk kedalam kurikulum sekolah yang ia minati bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan yang ia miliki sehingga dapat mempelajari atau bahkan mengembangkan bakat yang ada dalam diri siswa.

Hilmi Khoerulloh, 2023

*MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa (Hastuti, 2008). Dijelaskan pula bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler (LaForge-MacKenzie et al., 2022). Kemudian menurut Lestari (2016) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran upaya membantu individu untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidikan atau tenaga kerja yang berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal tersebut sangat disayangkan sekali, bahwa melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang untuk menggapai prestasinya (Lestari, 2016).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, baik itu faktor dalam diri siswanya seperti rasa senang, rasa tertarik, emosi, perhatian dan sebagainya. Maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa itu tersebut seperti orang tua, pengaruh teman sekitar, lingkungan, guru/pelatih, fasilitas dan peran sekolah yang menuntut siswa harus aktif dalam keduanya baik itu ekstrakurikuler maupun kurikuler. Hal ini dapat berakibat kepada minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Jika permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul maka akan berakibat kepada buruknya prestasi yang dicapai oleh siswa dibidang nonakademik di sekolah

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Al-Musyawahar Lembang terbagi menjadi 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga meliputi pencak silat, sepakbola, dan futsal sedangkan

kegiatan ekstrakurikuler nonolahraga meliputi pramuka, paduan suara, baca tulis Alquran. Dalam ekstrakurikuler olahraga ini bertujuan untuk mewedahi atau menyalurkan bakat siswa untuk potensi yang dimilikinya sehingga dapat mendapatkan prestasi. Berdasarkan observasi peneliti dimana siswa lebih memilih ekstrakurikuler olahraga dibandingkan ekstrakurikuler nonolahraga. Siswa SMA Islam Al-Musyawahar Lembang banyak yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan pada jam diluar pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas gerak siswa sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas kesegaran jasmani siswa, serta berguna untuk memperluas wawasan dalam kemampuan olahraga. SMA Islam Al-Musyawahar Lembang merupakan salah satu sekolah swasta di Lembang yang cukup banyak diminati dan terakreditasi. Dimana sekolah ini banyak menekankan pada intelektual akademik siswanya dan kurangnya menekankan pada bidang nonakademik yang mengakibatkan prestasi nonakademik yang kurang.

Dapat disimpulkan dari yang telah dipaparkan menurut sistem Pendidikan Nasional tentang ekstrakurikuler di sekolah dan menurut para ahli bahwa ekstrakurikuler di sekolah harus selaras atau sesuai agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengembangkan bakatnya serta menyalurkan minatnya dengan memanfaatkan waktu setelah pembelajaran kurikuler atau pembelajaran formal, karena ekstrakurikuler termasuk juga ke dalam salah satu program sekolah yang tidak boleh dikesampingkan

Berdasarkan fakta diatas, peneliti melihat ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan survei seberapa besar dan gambaran minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al-Musyawahar Lembang. Maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Islam Al-Musyawahar Lembang”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang penting dalam penelitian sebab hal yang pertama harus dikenal atau diketahui oleh peneliti maupun pembaca dalam sebuah penelitian. Maka dari itu proses pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Untuk mempermudah masalah yang diteliti, maka batasan masalah penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan kepada seluruh siswa kelas 10, 11, dan 12 yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al-Musyawah Lembang.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada satu masalah yang diteliti yaitu bagaimana gambaran besarnya minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al-Musyawah Lembang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran besarnya minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al-Musyawah Lembang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dari teori-teori penjasorkes.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan semangat dalam pembelajaran, baik di sekolah (formal) ataupun diluar sekolah (non formal/ ekstrakurikuler) untuk meningkatkan minatnya dalam upaya menunjang prestasi akademik maupun non akademik.
  - b. Memberikan masukan kepada guru untuk mengembangkan ekstrakurikuler olahraga agar lebih menarik perhatian siswa.
  - c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan kreativitas dalam pendidikan nonformal guna menunjang prestasi siswa.

### **1.1 Struktur Organisasi**

Dalam setiap skripsi pasti terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya. Adapun sistematika/struktur organisasi dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisikan: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni sebagai berikut: penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis
3. Bab III : Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai: desain penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV : Pengolahan data dan analisis data akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang hasil pengolahan data, analisis data dan diskusi hasil penemuan.
5. Bab V : Tentang kesimpulan dan saran akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



Hilmi Khoerulloh, 2023

*MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)